

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Proses Penyebaran Kuesioner

Berikut ini adalah tabel proses penyebaran kuesioner pada penelitian ini:

Tabel 4.1 Tabel Pengisian Kuesioner

No.	Nama Perusahaan	Kuesioner disebar	Kuesioner kembali dan diolah
1.	PT. Shyang Yao Fang	2	1
2.	PT. Chinli Plastic Industrial Indonesia	2	1
3.	PT. Sandrafina Garment	2	1
4.	PT. Hwa Sung International	2	1
5.	PT. Winner Sumbiri Knitting Factory	2	1
6.	PT. Busana Remaja Agracipta	2	1
7.	PT. Ecofiber	2	1
8.	PT. Tasindo Tassa Industries	2	1
9.	PT. Adis Dimension Footwear	2	1
10.	PT. Baiksan Indonesia	2	1
11.	PT. Gyeong Nam Jaya Indonesia	2	1
12.	PT. Youngil Leather Indonesia	2	1
13.	PT. Citra Agung Mas	2	1
14.	PT. Mahasu Muchtafera Internasional	2	1
15.	PT. Starnesia Garment	2	1
16.	PT. Doulton	2	1
17.	PT. Tung Mung Textile Bintan	2	1

18	PT. Ching Luh Indonesia	2	1
19	PT. Astari Niagara International	2	1
20	PT. Horn Ming Indonesia	2	1
21	PT. Tuntex Garment Indonesia I	2	1
22	PT. Seyang Indonesia	2	1
23	PT. Han Kook Ceramic Indonesia	2	0
24	PT. Indonesia Synthetic Textile Mills	2	0
25	PT. Harvestindo International	2	1
26	PT. Shinwoo Abadi	2	1
27	PT. Stretchline	2	1
28	PT. Pancaprima Ekabrothers	2	1
29	PT. Maccaferri Indonesia	2	0
30	PT. Panarub Dwikarya Cikupa	2	1
31	PT. Eps Indonesia	2	1
32	PT. Cheong Woon Indonesia	2	1
33	PT. Stellarway Indonesia	2	1
34	PT. Tuntex Garment Indonesia II	2	1
35	PT. Astari Niagara	2	1
36	PT. Matahari Leisure	2	0
37	PT. Inwoo S&B Indonesia	2	1
38	PT. Gaya Indahkharisma	2	1
39	PT. Bintang Baru Indonesia	2	1
40	PT. Nitto Alam Indonesia	2	0
41	PT. Alphen International Corporindo	2	1
42	PT. Pratama Abadi Industri	2	1
43	PT. Polypack Indo Meyer	2	1
44	PT. Mitra Citra Makmur	2	1

45	PT. Gracia Sandy Pratama	2	1
Jumlah :		90	40

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Dari 90 kuesioner yang terdiri dari 45 perusahaan yang disebarakan ada 40 kuesioner yang kembali dan dapat diolah yang terdiri dari 40 perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang semula di data melalui telepon dan bersedia mengisi tetapi setelah diberi kuesionernya tidak bersedia mengisi. Kuesioner yang kembali selanjutnya diolah oleh peneliti.

4.2. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia responden, serta pendidikan mereka yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

4.2.1. Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Jenis_kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid wanita	14	35.0	35.0	35.0
Pria	26	65.0	65.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.2 tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian yang berjenis kelamin laki-laki atau pria sebanyak 26 orang (65%) dan sisanya perempuan atau wanita 14 orang (35%) .

4.2.2. Pendidikan

Tabel 4.3

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid diploma	8	20.0	20.0	20.0
S1	32	80.0	80.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian ini yang berpendidikan S1 berjumlah 32 orang (80%) dan sisanya berpendidikan Diploma berjumlah 8 (20%).

4.2.3. Umur

Tabel 4.4.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Usia	40	26.00	38.00	30.3
Valid N (listwise)	40			

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian memiliki umur minimum 26 tahun, umur maksimal 38 tahun dan umur rata rata 30 tahun 3 bulan.

4.2.4. Lama Bekerja

Tabel 4.5.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
lama_bekerja	40	2.5	5.6	3.9
Valid N (listwise)	40			

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian lama bekerja minimum 2 tahun 6 bulan, lama bekerja maksimal 5 tahun 7 bulan dan lama bekerja rata rata 3 tahun 10 bulan.

4.2.5. Crosstab

4.2.5.1. Tabulasi Silang Jenis Kelamin dan Pendidikan

Tabel 4.6.

Jenis_Kelamin * Pendidikan Crosstabulation

			Pendidikan		Total
			diploma	S1	
Jenis_Kelamin	wanita	Count	3	11	14
		% of	7.5%	27.5%	35.0%
		Total			
	pria	Count	5	21	26
		% of	12.5%	52.5%	65.0%
		Total			
Total		Count	8	32	40
		% of	20.0%	80.0%	100.0%
		Total			

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki – laki dan berpendidikan S1 yaitu berjumlah 21 orang atau 52,5%.

4.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi:

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Validitas Kecenderungan Kecurangan

Akuntansi 1

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,520	0,312	Valid
X2	0,611	0,312	Valid
X3	0,767	0,312	Valid
X4	0,506	0,312	Valid
X5	0,567	0,312	Valid
X6	0,231	0,312	Tidak Valid
X7	0,556	0,312	Valid
X8	0,169	0,312	Tidak Valid
X9	0,053	0,312	Tidak Valid
X10	0,362	0,312	Valid
X11	0,037	0,312	Tidak Valid
X12	0,041	0,312	Tidak Valid
X13	0,541	0,312	Valid
X14	0,163	0,312	Tidak Valid
X15	0,641	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa ada 6 item kuesioner yang memiliki nilai $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ sehingga tidak valid dan dilakukan pengujian ulang dengan hasil :

Tabel 4.8. Hasil Pengujian Validitas Kecenderungan Kecurangan

Akuntansi 2

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,702	0,312	Valid
X2	0,673	0,312	Valid
X3	0,825	0,312	Valid
X4	0,616	0,312	Valid
X5	0,657	0,312	Valid
X7	0,588	0,312	Valid
X10	0,187	0,312	Tidak Valid
X13	0,525	0,312	Valid
X15	0,615	0,312	Valid

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa ada 1 item kuesioner yang memiliki nilai r hitung $<$ r tabel sehingga tidak valid dan dilakukan pengujian ulang dengan hasil :

Tabel 4.9. Hasil Pengujian Validitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi 3

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0.719	0,312	Valid
X2	0.659	0,312	Valid
X3	0.822	0,312	Valid
X4	0.628	0,312	Valid
X5	0.666	0,312	Valid
X7	0.595	0,312	Valid
X13	0.532	0,312	Valid
X15	0.611	0,312	Valid

Dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi telah dapat dikatakan valid.

Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel efektivitas pengendalian internal :

Tabel 4.10. Hasil Pengujian Validitas Efektivitas Pengendalian Internal 1

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,867	0,312	Valid
X2	0,623	0,312	Valid
X3	0,707	0,312	Valid
X4	0,659	0,312	Valid
X5	0,000	0,312	Tidak Valid
X6	0,816	0,312	Valid
X7	0,386	0,312	Valid
X8	0,240	0,312	Tidak Valid
X9	0,727	0,312	Valid
X10	0,721	0,312	Valid
X11	0,759	0,312	Valid
X12	0,877	0,312	Valid
X13	0,727	0,312	Valid
X14	0,449	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa ada 2 item kuesioner yang memiliki nilai $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ sehingga tidak valid dan dilakukan pengujian ulang dengan hasil

Tabel 4.11. Hasil Pengujian Validitas Efektivitas Pengendalian Internal 2

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,874	0,312	Valid
X2	0,655	0,312	Valid
X3	0,742	0,312	Valid
X4	0,670	0,312	Valid
X6	0,766	0,312	Valid
X7	0,374	0,312	Valid
X9	0,753	0,312	Valid
X10	0,769	0,312	Valid
X11	0,782	0,312	Valid
X12	0,913	0,312	Valid
X13	0,778	0,312	Valid
X14	0,436	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel efektivitas pengendalian internal adalah valid.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel kesesuaian kompensasi:

Tabel 4.12. Hasil Pengujian Validitas Kesesuaian Kompensasi

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,856	0,312	Valid
X2	0,799	0,312	Valid
X3	0,695	0,312	Valid
X4	0,685	0,312	Valid
X5	0,665	0,312	Valid
X6	0,708	0,312	Valid
X7	0,661	0,312	Valid
X8	0,626	0,312	Valid
X9	0,552	0,312	Valid
X10	0,683	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga untuk item pertanyaan kesesuaian kompensasi ini dapat dikatakan valid.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel asimetri informasi:

Tabel 4.13. Hasil Pengujian Validitas Asimetri Informasi

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0.706	0,312	Valid
X2	0.518	0,312	Valid
X3	0.674	0,312	Valid
X4	0.716	0,312	Valid
X5	0.752	0,312	Valid
X6	0.812	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa ada nilai r hitung $>$ r tabel sehingga untuk item pertanyaan asimetri informasi ini dapat dikatakan valid.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel ketaatan aturan akuntansi:

Tabel 4.14. Hasil Pengujian Validitas Ketaatan Aturan Akuntansi 1

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0.600	0,312	Valid
X2	0.467	0,312	Valid
X3	0.187	0,312	Tidak Valid
X4	0.546	0,312	Valid
X5	0.333	0,312	Valid
X6	0.274	0,312	Tidak Valid
X7	0.357	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa ada 2 item kuesioner yang memiliki nilai r hitung $<$ r tabel sehingga tidak valid dan dilakukan pengujian ulang dengan hasil :

Tabel 4.15. Hasil Pengujian Validitas Ketaatan Aturan Akuntansi 2

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0.655	0,312	Valid
X2	0.447	0,312	Valid
X4	0.544	0,312	Valid
X5	0.316	0,312	Valid
X7	0.344	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa ada nilai r hitung > r tabel sehingga untuk item pertanyaan kecenderungan kecurangan akuntansi telah dapat dikatakan valid.

4.3.2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari kuesioner ini dapat dipercaya atau reliabel. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.16. Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian

Pertanyaan	Alpha Cronbach	Keterangan
Kecenderungan kecurangan akuntansi	0,883	Reliabel
Efektivitas pengendalian internal	0,933	Reliabel
Kesesuaian kompensasi	0,916	Reliabel
Asimetri informasi	0,882	Reliabel
Keetaatan aturan akuntansi	0,697	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar daripada 0,6 sehingga dikatakan reliabel.

4.4. Statistik Deskriptif

Tabel 4.17. Statistik Deskriptif

Keterangan	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	8-40	9-37	27,4	8-18,7	18,8-29,34	29,5-40	Sedang
Efektivitas Pengendalian Internal	12-60	27-55	45,8	12-28	29-44	45-60	Tinggi
Kesesuaian Kompensasi	10-50	23-50	37,9	10-23,3	23,4-36,6	36,7-50	Tinggi
Asimetri Informasi	6-30	6-30	22,0	6-14	15-22	23-30	Sedang
Ketaatan Aturan Akuntansi	5-25	9-24	17,6	5-11,7	11,8-18,3	18,4-24,8	Sedang

Sumber: Data Primer yang diolah

Skor rata – rata empiris jawaban responden untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi memperoleh skor rata – rata empiris sebesar 27,4 dan termasuk dalam kategori sedang. Kecenderungan kecurangan akuntansi dikatakan sedang artinya responden dalam bekerja terkadang menemukan pelanggaran pada sistem akuntansi, responden terkadang mengalami dilema etis, dan terkadang tidak melaporkannya, pelanggaran tersebut meliputi mencatat tanggal transaksi yang tidak sesuai dengan waktu transaksi yang sebenarnya, pemalsuan dokumen-dokumen dalam membuat laporan keuangan, melakukan manipulasi bukti-bukti transaksi dengan mengubah besarnya nominal. melakukan penghapusan atau menyembunyikan kewajiban atas perusahaan, melakukan penghapusan atau penghilangan suatu transaksi, mengubah dengan sengaja asumsi dalam pencatatan transaksi keuangan, tidak melakukan penilaian kembali atas aset atau pendapatan

yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengubah asumsi dan merekayasa dalam menyajikan laporan keuangan untuk melakukan kecurangan.

Untuk efektivitas pengendalian internal memperoleh rata – rata skor empiris sebesar 45,8 dan termasuk kategori tinggi. Efektivitas pengendalian internal dikatakan tinggi karena responden dalam penelitian ini menerapkan efektivitas pengendalian internal dalam menjalankan pekerjaannya. Jadi artinya responden berpendapat bahwa di perusahaannya tempat responden bekerja terdapat penerapan wewenang dan tanggung jawab, otorisasi transaksi, pemeriksaan fisik, sistem akuntansi, pemantauan dan evaluasi aktivitas operasional dan pelaksanaan pengendalian internal.

Pada variabel kesesuaian kompensasi memperoleh rata – rata skor empiris sebesar 37,9 dan termasuk kategori tinggi. Kesesuaian kompensasi dikatakan tinggi karena responden dalam penelitian ini mendapatkan keadilan kompensasi yang sesuai dan memadai dengan beban kerja yang dilakukannya selama responden bekerja. Artinya responden menerima gaji pokok yang dapat untuk memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan apa yang telah dikerjakan, responden tidak pernah terlambat dalam menerima gaji pokok, tunjangan dan bonus dari perusahaan, responden menerima insentif sesuai dengan hasil kerja responden prestasi dan memiliki kedisiplinan yang tinggi, menerima Tunjangan sesuai dengan apa yang dikerjakannya dan menerima fasilitas dinas yang layak.

Pada variabel asimetri informasi memperoleh rata – rata skor empiris sebesar 22,0 dan termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki informasi yang agak berbeda antara

atasan dan bawahan dimana atasannya adalah kepala bagian akuntansi dan bawahannya adalah staf akuntansi. Jadi persepsi responden terhadap perbedaan informasi yang dimiliki oleh atasan dengan bawahannya agak berbeda mengenai aktivitas yang terdapat di perusahaan, pemahaman mengenai hubungan input-output yang ada dalam operasi internal, teknik kerja perusahaan, potensi kinerja, kemampuan dalam mengatasi dampak potensial faktor eksternal dan pemahaman mengenai apa yang dapat dicapai di perusahaan.

Pada Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi memperoleh rata – rata skor empiris sebesar 17,6 dan termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam melaksanakan pekerjaannya cukup mempertimbangkan kepentingan pengguna laporan keuangan sebagai skala prioritas, mengungkapkan seluruh kejadian dan transaksi keuangan yang ada di perusahaan, berusaha membebaskan diri dari berbagai pengaruh kepentingan tertentu dari pihak lain yang bertentangan dengan ketentuan akuntansi, bertindak hati-hati yang didasarkan pada keahliannya dalam menyusun laporan keuangan, responden tidak harus menaati ketentuan organisasi secara konsisten, apabila responden diminta pengadilan sebagai saksi untuk mengungkap rahasia dan kejadian perusahaan, responden tetap menggunakan standar akuntansi keuangan dan tetap menaati ketentuan yang ada di perusahaan apabila mengalami kesulitan dalam bekerja dalam menyusun laporan keuangan.

4.5. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat pada nilai Kolmogorof-Smirnov. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.18. Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.67381379
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.606
Asymp. Sig. (2-tailed)		.857

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. untuk unstandardized residual pada penelitian ini adalah $0,857 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini normal. Artinya distribusi data pada penelitian ini normal.

Tabel 4.19. Hasil Pengujian Shapiro Wilk

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.096	40	.200*	.979	40	.646

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Sig. untuk unstandardized residual pada penelitian ini adalah $0,646 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini normal.

4.5.2. Uji Multikolinearitas

Sedangkan untuk hasil pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat pada angka VIF dan Tolerance, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Efektivitas_pengendalian_inter nal	0.411	2.4323
Kesesuaian_kompensasi	0.460	2.1759
Asimetri_informasi	0.918	1.0888
Ketaatan_aturan_akt	0.743	1.3452
Jenis_kelamin	0.883	1.1324
Usia	0.873	1.1457
Pendidikan	0.691	1.4470

a. Dependent Variable: Kecenderungan_kecurangan_akt
Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari persamaan regresi tersebut di atas, nilai untuk Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 . Jadi dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas. Artinya tidak ada korelasi antara variabel independen pada penelitian ini.

4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Sedangkan untuk hasil pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan untuk model regresi pada penelitian ini dengan uji Glejser dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.614	4.673		2.271	.030
	Efektivitas_pengendalian_internal	.038	.071	.133	.529	.601
	Kesesuaian_kompensasi	.012	.080	.035	.146	.885
	Asimetri_informasi	-.148	.088	-.283	-1.680	.103
	Ketaatan_aturan_akt	-.107	.139	-.145	-.772	.446
	Jenis_kelamin	-1.284	.770	-.287	-1.668	.105
	Usia	-.115	.109	-.183	-1.061	.296
	Pendidikan	-.208	1.037	-.039	-.200	.843

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini telah bebas dari heteroskedastisitas. Artinya data pada penelitian ini memiliki varians yang sama antara satu dengan lainnya.

4.6. Uji F

Tabel 4.22. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	599.396	7	85.628	5.206	.000 ^a
	Residual	526.379	32	16.449		
	Total	1125.775	39			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Jenis_kelamin, Asimetri_informasi, Usia, Ketaatan_aturan_akt, Kesesuaian_kompensasi, Efektivitas_pengendalian_internal

b. Dependent Variable: Kecenderungan_kecurangan_akt

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai sig.F sebesar 0.000 < 0.05 yang artinya model fit. Jadi variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.23. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.532	.430	4.05578

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Jenis_kelamin, Asimetri_informasi, Usia, Ketaatan_aturan_akt, Kesesuaian_kompensasi, Efektivitas_pengendalian_internal

b. Dependent Variable: Kecenderungan_kecurangan_akt

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa adjusted R Square sebesar 0.430 yang artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 43 % dan sisanya sebesar 57 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.8. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.24. Hasil uji t

		Coefficients ^a					KETERANGAN	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	SIG/2	HASIL HIPOTESIS
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-5.186	8.688		-.597	.555		
	Efektivitas_pengendalian_internal	-.153	.132	-.217	-1.153	.257	.128	DITOLAK
	Kesesuaian_kompensasi	.514	.148	.618	3.466	.002	.001	DITOLAK
	Asimetri_informasi	.560	.163	.432	3.428	.002	.001	DITERIMA
	Ketaatan_aturan_akt	-.312	.259	-.169	-1.206	.237	.118	DITOLAK
	Jenis_kelamin	.643	1.431	.058	.450	.656	.328	DITOLAK
	Usia	.315	.202	.202	1.564	.128	.064	DITOLAK
	Pendidikan	1.837	1.928	.138	.952	.348	.174	DITOLAK

a. Dependent Variable: Kecenderungan_kecurangan_akt

Sumber: Data Primer yang Diolah

4.8.1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel efektivitas pengendalian internal sebesar $0,257/2=0,128$ yang nilainya $> 0,05$ Artinya efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi hipotesis pertama ditolak.

4.8.2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel kesesuaian kompensasi sebesar $0,002/2=0,001$ yang nilainya $< 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,618. Artinya kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi hipotesis kedua ditolak karena berbeda arah koefisien regresi.

4.8.3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel asimetri informasi sebesar $0,002/2=0,001$ yang nilainya $< 0,05$ dengan nilai koefisien regresi +0,560. Artinya asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi hipotesis ketiga diterima.

4.8.4. Variabel Kontrol

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk semua variabel kontrol yaitu ketaatan aturan akuntansi, jenis kelamin, usia dan pendidikan diatas 0.05 artinya variabel kontrol ini tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.9. Pembahasan

4.9.1 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa signifikansi t untuk variabel efektivitas pengendalian internal sebesar $0,257/2=0,128$ yang nilainya $> 0,05$. Artinya efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi hipotesis pertama ditolak. Efektivitas pengendalian internal yang diterapkan atau tidak diterapkan tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Efektivitas pengendalian internal merupakan seberapa efektif sebuah perusahaan menerapkan atau mengimplementasikan sistem pengendalian internalnya untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yang meliputi keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta efektivitas dan efisiensi operasi. Sistem pengendalian yang

efektif diharapkan dapat mengurangi adanya perilaku tidak etis yang dilakukan manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadi.

Alasan ditolaknya hipotesis pada penelitian ini disebabkan karena keusioner untuk efektivitas pengendalian internal kurang mencerminkan kondisi efektivitas pengendalian internal sehingga responden menjadi menjawab kurang tepat untuk variabel ini. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan tidak ada pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ahriati dkk (2015) yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.9.2 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel kesesuaian kompensasi sebesar $0,002/2=0,001$ yang nilainya $< 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,618. Artinya kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi hipotesis kedua ditolak karena berbeda arah koefisien regresi.

Kompensasi yang sesuai menjadi bagian yang sangat penting bagi kinerja karyawan serta keberhasilan organisasi (Luthans, 2008). Pendapat ini didukung oleh Wright (2003) yang menyatakan bahwa insentif,

pengawasan serta sistem yang berjalan dengan baik dapat mencegah perilaku tidak etis manajemen perusahaan. Kesesuaian kompensasi merupakan keadilan kompensasi yang sesuai dan memadai dengan beban kerja yang dilakukan responden selama responden bekerja.

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya responden meskipun menerima gaji dan insentif serta tunjangan yang sesuai dan memadai maka akan semakin meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi hipotesis kedua ditolak karena berbeda arah koefisien regresi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi kesesuaian kompensasi justru akan mempertinggi kecenderungan kesesuaian kompensasi.

Alasan ditolaknya hipotesis pada penelitian ini disebabkan karena sifat dasar manusia yang *opportunistic* yaitu mementingkan kepentingan pribadi. Seseorang cenderung memiliki kepentingan pribadi dan melakukan berbagai cara untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Sebagian besar responden yang bertanggung jawab di bidang akuntansi menunjukkan bahwa kompensasi yang diberikan oleh perusahaan sudah sesuai dengan tanggung jawab masing – masing responden dan telah sesuai dengan prestasi pekerjaan yang dilakukan namun tidak mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan karena kecenderungan untuk tetap melakukan kecurangan akuntansi telah menjanjikan sesuatu yang lebih sehingga kesesuaian kompensasi akan

memberikan pengaruh positive terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ahriati dkk (2015).

4.9.3 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel asimetri informasi sebesar sebesar $0,002/2=0,001$ yang nilainya $< 0,05$ dengan nilai koefisien regresi $+0,560$. Artinya asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi hipotesis ketiga diterima.

Asimetri informasi merupakan kesenjangan atau perbedaan informasi yang dimiliki oleh atasan dan bawahan. Bawahan memiliki informasi yang lebih banyak daripada atasan sehingga hal ini akan berdampak kepada semakin luasnya bawahan untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi hipotesis ketiga diterima. Semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi dalam sebuah organisasi atau perusahaan mengindikasikan bahwa informasi yang dimiliki antara atasan dengan bawahan berbeda jauh sehingga bawahan akan semakin leluasa dalam melakukan kecenderungan untuk kecurangan akuntansi.

Jadi bawahan memiliki informasi yang lebih baik mengenai aktivitas yang terdapat pada area tanggung jawabnya, memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan input-output yang ada dalam operasi internal pada area tanggung jawabnya, lebih mengetahui mengenai teknik kerja perusahaan pada area tanggung jawabnya, memiliki informasi yang lebih dapat dipercaya mengenai potensi kinerja yang lebih baik pada area tanggung jawabnya, memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi dampak potensial faktor eksternal terhadap kegiatannya, memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai apa yang dapat dicapai pada area yang merupakan tanggung jawabnya, sehingga akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Zainal (2013), Wilopo (2006) dan Triasmara dan Anna (2014) yang menyimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.9.4 Variabel Kontrol

4.9.4.1. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel kontrol yaitu ketaatan aturan akuntansi adalah sebesar 0,118 dan nilainya diatas 0,05 artinya variabel kontrol ini tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Jadi baik responden dengan ketaatan aturan akuntansi rendah maupun tinggi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya kecenderungan kecurangan akuntansi tidak dipengaruhi oleh seberapa tinggi atau rendah tingkat ketaatan aturan akuntansi karena aturan akuntansi dibuat oleh pihak Institut Akuntan Publik Indonesia bagi para akuntan sehingga merupakan factor eksternal saja yang tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.9.4.2. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel kontrol yaitu jenis kelamin adalah sebesar 0,328 dan nilainya diatas 0.05 artinya jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dari hasil pengujian variabel kontrol dapat diketahui bahwa variabel kontrol yaitu jenis kelamin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi baik laki-laki maupun perempuan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang sama terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.9.4.3. Pengaruh Usia terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel kontrol yaitu usia sebesar 0,064 dan nilainya diatas 0.05 artinya variabel kontrol ini tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pada penelitian ini variabel kontrol yaitu usia dari hasil pengujian variabel kontrol tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi baik responden dengan usia muda maupun tua tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya responden dengan berbagai usia memiliki persepsi yang sama terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.9.4.4. Pengaruh Pendidikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel kontrol yaitu pendidikan sebesar 0,174 dan nilainya diatas 0.05 artinya variabel kontrol ini tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dari hasil pengujian variabel kontrol dapat diketahui bahwa variabel kontrol yaitu pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi baik responden dari berbagai tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan

kecurangan akuntansi. Artinya responden dengan tingkat pendidikan apapun memiliki persepsi yang sama terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

